

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peran pendidikan sangat dibutuhkan di dalam suatu kehidupan agar dapat memiliki pemikiran yang lebih baik untuk masa depan. Fungsi pendidikan adalah membimbing anak ke arah suatu tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa anak didik kepada tujuan itu. Untuk mencapai tujuan tersebut guru sebagai pelaksana pendidikan di lapangan sangat menentukan keberhasilan mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini guru dapat dikatakan sebagai pemegang peranan utama dalam proses pendidikan yang tercermin dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. Namun demikian, pada kenyataannya mutu pendidikan, khususnya mutu *output* pendidikan masih rendah.. Rendahnya mutu pendidikan, memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk

meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa, 2015: 13).

Dengan demikian pendidikan di Indonesia masih belum bisa menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Menurut Fadilah dan Hermawan (2017: 1) salah satu faktor penyebab adalah angka putus sekolah dari SMP ke jenjang SMA yang mengalami kenaikan. Hasil *Trends in Matematic and Science Study*, peserta didik Indonesia hanya berada di rangking ke 35 dari 44 negara dalam hal prestasi matematika dan di rangking ke 37 dari 44 negara dalam hal prestasi sains (Timor Express, 2017).

Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah pendidikan di Indonesia, maka dibentuklah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Pembelajaran pada kurikulum 2013 bersifat tematik integrative dalam semua mata pelajaran (Fadlillah, 2014: 16).

Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum 2013 berupaya untuk memadukan antara kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dengan kata lain sikap dan keterampilan lebih menjadi prioritas utama dibandingkan pengetahuan. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tujuan yang diharapkan.

Agar tujuan suatu pembelajaran dapat tercapai maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: (a) bakat untuk mempelajari sesuatu, (b) mutu proses pembelajaran (c) kesanggupan untuk memahami proses pembelajaran, (d) ketekunan, dan (e) waktu yang tersedia untuk belajar. Lima faktor tersebut perlu diperhatikan guru ketika melaksanakan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencapai ketuntasan hasil belajar (IHB) sesuai kriteria yang diterapkan. Ketuntasan indikator hasil belajar adalah proporsi yang merupakan perbandingan jumlah peserta didik yang dapat mencapai indikator dengan tujuan keseluruhan peserta didik yang diukur dengan tes hasil belajar (THB). Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar 0 – 100 %. Kriteria ketuntasan untuk masing-masing indikator  $\geq 75\%$  .

Guru memiliki peran dan strategi terhadap hasil belajar peserta didik. Kemampuan dan keterampilan guru diduga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan dan dinamis guna mencapai tujuan dan hasil belajar yang memuaskan, diperlukan strategi, metode serta media yang terarah dengan baik. Kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengerti terhadap materi yang disajikan tergantung pada kemampuan dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya. Salah satu kompetensi yang perlu

dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik yang menuntut kemampuan untuk mengenal dan memahami peserta didik dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang memengaruhinya (Musfah, 2012 : 31).

Guru diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Hal tersebut dapat tercapai jika yang mendidik peserta didik adalah guru-guru profesional atau yang berkompentensi tinggi. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Seorang guru harus memiliki kemampuan penguasaan materi yang luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi Standar Kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah aktivitas peserta didik. Dalam rangka mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik, guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya; meningkatkan standar perilakunya; dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam setiap aktivitasnya (Mulyasa, 2015: 45).

Untuk menunjang salah satu kunci sukses tersebut, maka salah satu cara yang dibuat guru adalah memilih model atau pendekatan pembelajaran yang

tepat digunakan. Upaya yang dilakukan guru tersebut untuk dapat meningkatkan hasil belajar yakni dilihat melalui hasil pembelajaran yang ditempuh peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian prestasi peserta didik diharapkan akan meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran fisika SMAK Sint Carolus Penfui – Kupang serta hasil observasi kondisi riil terhadap pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa:

1. Proses pembelajaran di kelas guru hanya mampu menerapkan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab tanpa melalui eksperimen karena keterbatasan alat-alat praktikum dan laboratorium.
2. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik harus dibimbing satu persatu oleh guru. Apabila tidak dibimbing maka mereka lambat menanggapi pembelajaran tersebut.
3. Peserta didik tertentu saja yang dapat memberikan respon, kritik dan pertanyaan sebagai umpan balik (*feed back*) yang lainnya cenderung mengikuti pelajaran hanya dengan mendengar, mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.
4. Sistem evaluasi yang digunakan di sekolah ini lebih menekankan pada penilaian kognitif.
5. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran FISIKA kelas XI MIA pada SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang adalah 78, namun ada beberapa peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM yang telah ditetapkan (belum tuntas).

Berdasarkan fakta-fakta yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung maka peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan salah satu pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan inkuiri terbimbing. Pendekatan ini membutuhkan keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses pembelajaran. Pendekatan inkuiri terbimbing juga menuntut peserta didik untuk tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan atau mendapatkan jawaban yang benar, tetapi peserta didik melakukan serangkaian kegiatan seperti: merumuskan masalah, merumuskan tujuan, membuat hipotesis, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data serta membuat kesimpulan.

Optika geometri adalah salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Fisika pada tingkat SMA program MIA semester genap berdasarkan Kurikulum 2013. Optika geometri mempelajari sifat-sifat perambatan cahaya seperti pemantulan, pembiasan, serta prinsip jalannya cahaya. Dalam materi optika geometri peserta didik dapat mempelajari proses pembentukan bayangan pada berbagai jenis cermin dan lensa, sehingga peserta didik harus mampu mencari, menyelidiki, dan merumuskan berbagai kejadian mengenai optika geometri yang ada disekitar peserta didik.

Hasil penelitian terdahulu dari Jony dan Ira menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri, peserta didik senang karena peserta didik diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran dengan melakukan penyelidikan (percobaan), sehingga dikatakan

bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMAN 2 Kabanjahe

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Optika Geometri Pada Peserta Didik Kelas Xi Mia 2 Semester Genap SMAK Sint Carolus Kupang Tahun Ajaran 2017/2018”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah: Bagaimana hasil penerapan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok Optika Geometri pada peserta didik kelas XI MIA 2 semester genap SMAK Sint. Carolus Penfui – Kupang tahun ajaran 2017/2018?

Secara terperinci perumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan penerapan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok optika geometri pada peserta didik kelas XI MIA 2 semester genap SMAK Sint Carolus Penfui - Kupang tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan penerapan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok optika geometri pada peserta didik kelas XI MIA 2 semester genap SMAK Sint Carolus Penfui - Kupang tahun ajaran 2017/2018?

3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan penerapan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok optika geometri pada peserta didik kelas XI MIA 2 semester genap SMAK Sint Carolus Penfui-Kupang tahun ajaran 2017/2018?
4. Bagaimana respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan penerapan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok optika geometri pada peserta didik kelas XI MIA 2 semester genap SMAK Sint Carolus Penfui - Kupang tahun ajaran 2017/2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan hasil penerapan penerapan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok optika geometri pada peserta didik kelas XI MIA 2 semester genap SMAK Sint Carolus Penfui - Kupang Tahun Ajaran 2017/2018. Secara khusus tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan penerapan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok optika geometri pada peserta didik kelas XI MIA 2 semester genap SMAK Sint Carolus Penfui - Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan pendekatan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok optika geometri kelas XI MIA 2 semester genap SMAK Sint Carolus Penfui – Kupang tahun ajaran 2017/2018.

3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok optika geometri kelas XI MIA 2 semester genap SMAK Sint Carolus Penfui – Kupang tahun ajaran 2017/2018.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok optika geometri kelas XI MIA 2 semester genap SMAK Sint Carolus Penfui – Kupang tahun ajaran 2017/2018.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan membatasi lingkup penelitian. Batasan-batasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas XI MIA 2 SMAK Sint. Carolus Penfui – Kupang tahun ajaran 2017/2018.
2. Penelitian ini dilakukaan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.
3. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian adalah optika geometri
4. Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Peserta Didik

- a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik
- c. Meningkatkan interaksi sosial antara teman dalam bentuk kerjasama
- d. Meningkatkan hasil belajar peserta didik
- e. Meningkatkan kerja ilmiah peserta didik

### 2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan informasi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
- b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika

### 3. Bagi peneliti

Agar memiliki pengetahuan yang luas mengenai pendekatan inkuiri terbimbing dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pengajaran fisika.

### 4. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dan solusi bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

## 5. Bagi LPTK Unwira

Bagi LPTK Unwira penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih Universitas ini yang memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional dimasa depan dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

## **F. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kelasah pahaman yang berhubungan dengan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model menurut aturan atau kaidah tertentu
2. Pendekatan adalah suatu pandangan dalam mengupayakan cara peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya (Siregar & Nara, 2010: 75)
3. Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Gulo (Trianto, 2014: 78).
4. Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah (Shoimin, 2014: 196)

5. Peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan guru ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal
6. Optika geometri adalah cabang ilmu pengetahuan tentang cahaya yang mempelajari sifat-sifat perambatan cahaya seperti pemantulan, pembiasan, serta prinsip jalannya cahaya